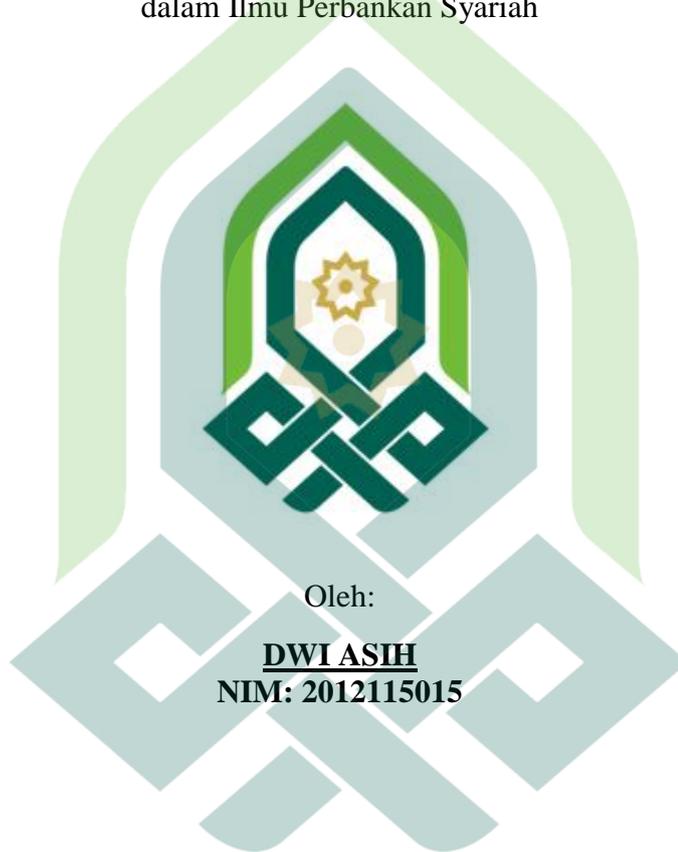


**PERAN PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO
(STUDI KASUS DI *BAITUL MAAL* BAHTERA PEKALONGAN)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

DWI ASIH
NIM: 2012115015

**JURUSAN DIPLOMA TIGA PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2019



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI ASIH

Nim : 2012115015

Jurusan : DIII Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **“PERAN PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS DI *BAITUL MAAL BAHTERA PEKALONGAN*)”** merupakan hasil karya ilmiah yang dibuat penulis sendiri dan tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Januari 2019

Penulis



DWI ASIH
NIM. 2012115015

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag

Jl. Yudha Bakti No. 80 A Medono

Pekalongan

Lamp : 2 (dua) Eksemplar.

Hal : Naskah Tugas Akhir Sdri. Dwi Asih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudari :

Nama : **Dwi Asih**

NIM : **2012115015**

Jurusan : **D3 Perbankan Syariah**

Judul : **Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro di *Baitul Maal Bahtera* Pekalongan**

Dengan ini mohon agar Tugas Akhir Saudari tersebut, dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 10 Januari 2019

Pembimbing,



Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag

NIP. 19691227199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Telepon 085728204134, Faksimili (0285) 423418
Website: febi.iainpekalongan.ac.id E-mail: febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Tugas Akhir Saudari:

Nama : DWI ASIH
NIM : 2012115015
Judul Tugas Akhir : PERAN PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS DI BAITUL MAAL BAHTERA PEKALONGAN)

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 5 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. H. Zawawi, M.A.

NIP. 19770625 200801 1 013

Penguji II

M. Aris Safi'i, M.E.I.

NIP. 19851012 201503 1 004

Pekalongan, 5 Maret 2019

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Shinta Dewi Kismawati, S.H., M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagai mana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem – fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokalrangkap	VokalPanjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atunjamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

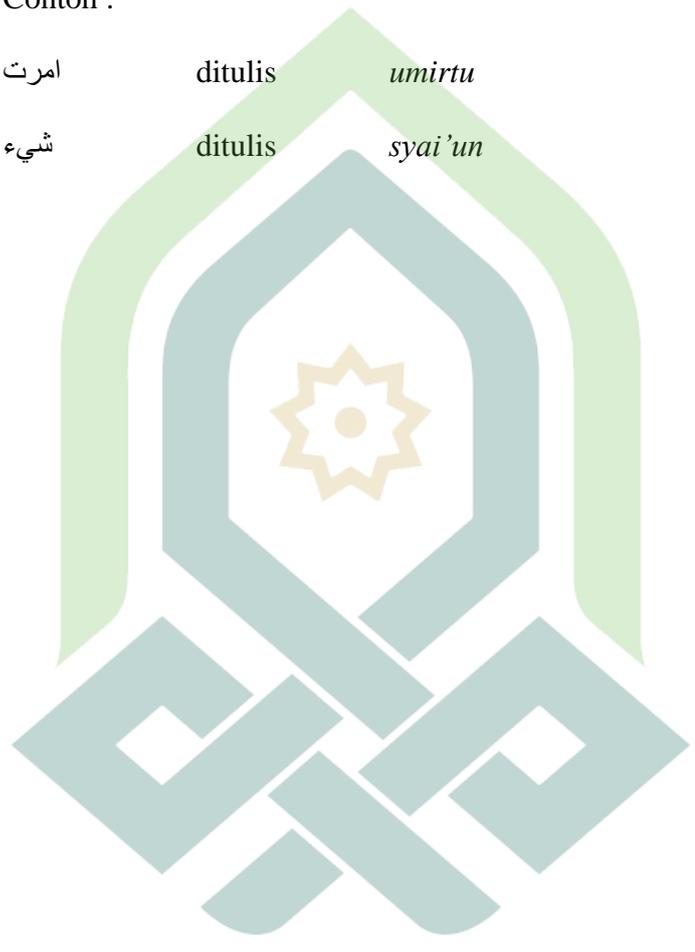
اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'.

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



PROFIL MUSTAHIQ ZAKAT

DATA MUSTAHIQ BERKELUARGA

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama :	Nama Istri/Suami :
Status Pernikahan : a. Menikah b. Belum menikah	Bin/Binti :
Tmpt, tgl lahir :	Tmpt, tgl lahir :
Alamat :	Alamat :
Kel./Desa :	Kel./Desa :
Kecamatan :	Kecamatan :
Kabupaten :	Kabupaten :
No. Telp :	No. Telp :
Usia :	Usia :
Pekerjaan :	Pekerjaan :

Bersama ini mendaftarkan diri sebagai mustahiq :

Jumlah Tanggungan Orang (*harap diisi dengan benar*)

No	Nama	Hubungan keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Ringkasan Mustahiq

Pekalongan,

(*diisi oleh wali mustahiq/penanggungjawab*)

Kepala Keluarga

DATA MUSTAHIQ PERORANGAN

Nama :

Alamat :

Kel./Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No. Telp :

Tempat Lahir :

Tanggal Lahir :

Usia :

Pekerjaan :

No. KTP :

Asnaf Mustahiq :

DATA PENANGGUNG JAWAB /WALI MUSTAHIQ

Nama :

Alamat :

Kel./Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No. Telp :

Hubungan dengan Mustahiq :

1. Pengurus bukan keluarga
2. Pengurus dari keluarga
3. Guru
4. Lainnya

Perpustakaan IAIN Pekalongan

PROFIL MUSTAHIQ ZAKAT

Menyetujui
Mustahiq Perorangan

Pekalongan,
Wali Mustahiq / Penanggung Jawab

Mengetahui,
Ketua RT/ Takmir Masjid

.....
(Nama, tanda tangan dan stempel)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia berupa nikmat iman, Islam, kesehatan, waktu dan kesempatan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasul Nabi Muhammad Saw dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Sebagai bentuk cinta dan tanda kasih, kupersembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua Cahayaku (Ayahanda Komari dan Ibunda Sutirah)

Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan dan motivasi Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat terus bersemangat dalam menggapai mimpiku. Tentu capaian yang ananda raih tidak lepas dari untaian do'a panjang yang Bapak dan Ibu lantunkan setiap hari. Semoga senantiasa dalam lindungan dan penjagaan Allah Swt. Aamiin...

2. Saudara – saudaraku Sugeng, Fidia Darmawati, Tarno, Jumirah, Ratinah, Sukardi, dan keponakan – keponakan ku Andini Viantika Rastin, Muh. Micky Ardiansyah, Aulan Basira Ghaida, Aisyah Dwi Sufia Serta Kakek ku terhormat dan tidak lupa untuk Calon Jodohku nanti Insya Allah (*Uhibukumlillah*) dan lain sebagainya. Terima kasih telah memberi warna kehidupan keluarga. Keberadaan kalian menjadi penawar sakit, penyembuh

luka serta sumber kebahagiaan dan inspirasi dalam hidup. Semoga Allah ridhoi ibadah dan aktivitas kita, dan menyatukan kembali di jannah-Nya kelak.

3. Sahabat karibku Cicih Kurniasih, Dewi Sinta Anggraeni, Wilda Khozanah, Nirokha, Rinci Apriani Dewi, Rizka Apriliana dan segenap muslimah yang telah membersamai langkahku dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Sahabat – sahabat seperjuangan jurusan Perbankan Syariah kelas A angkatan 2015 maupun seluruh mahasiswa febi angkatan 2015 yang telah mengajarkan arti berbagi ilmu pengetahuan dan kesabaran dalam menuntut ilmu.
5. Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemasang (IMPP), yang telah mengajarkan berbagai ilmu, indahny hubungan kekeluargaan dalam membangun daerah kita sendiri meskipun hanya organisasi intra kampus.
6. Rekan – rekan yang pernah hadir dan membantu saya dalam berjuang seperti halnya teman-teman Pondok Putri Hasanah. Teruslah bersemangat dalam belajar demi menggapai impian kalian. Semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat bagi banyak orang.
7. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Kampus yang penuh cerita dengan berbagai warna pembelajaran yang sangat mengesankan. Semoga bisa menjadi bagian dari pencetak generasi emas Indonesia.
8. Terimakasih kepada semuanya, karena telah menjadi alasan untuk terus berjuang menikmati proses belajar dan pendewasaan diri.



MOTTO

“Dan tolong – menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa,
dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan
bertaqawalah kamu pada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Surat Al – Maidah ayat 2)



ABSTRAK

Nama : Dwi Asih

Nim : 2012115015

Judul :”Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*).”

Dewasa ini, para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan usahanya tidak terlepas dari masalah permodalan, mereka membutuhkan pinjaman tanpa adanya tambahan (*Qardhul Hasan*). Di BMT Bahtera Pekalongan khususnya *Baitul Maal* nya menerapkan produk pembiayaan *qardhul hasan* ini yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat para pelaku usaha mikro khususnya penerima pembiayaan *qardhul hasan*. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan bahan penghasilan dari pinjaman yang diperoleh. Sebagai wujud lembaga sosial salah satunya dengan memberikan pembiayaan *qardhul hasan* yang merupakan program pemberian dana yang diberikan untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankannya. *Baitul Maal Bahtera* sendiri akan memberikan dananya kepada nasabah yang sudah memenuhi syarat untuk mengelola dana tersebut untuk kegiatan produktif dengan menggunakan akad *qardh* yang merupakan akad *tabarru*. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peran pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Maal Bahtera Pekalongan* dan untuk mengetahui perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sumber data dalam penelitian initerdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* memiliki peranan membantu para pelaku usaha mikro dalam hal penambahan modal usaha demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dilihat dari hasil wawancara oleh penulis kepada nasabah pembiayaan *qardhul hasan* pada umumnya anggota pembiayaan *qardhul hasan* merasa terbantu dengan adanya bantuan pemberian pinjaman ini. Mulai dari awal sebelum meminjam modal usahanya kurang maksimal kemudian setelah mendapatkan tambahan modal usaha, sebagian besar menuturkan bahwa usahanya semakin maju, meningkat dan bertambah penghasilannya. Selain itu pembiayaan *qardhul hasan* juga berfungsi untuk mengalihkan ketergantungan mereka terhadap pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan berbasis bunga.

Kata kunci :Peran, Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Usaha Mikro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PERAN PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS *BAITUL MAAL BAHTERA PEKALONGAN*)”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah di jalan-Nya.

Penulis Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi D3 Perbankan Syariah IAIN Pekalongan.

Penulisan menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini bukanlah hal yang mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT, serta bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan studi DIII Perbankan Syariah di IAIN Pekalongan.



2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Tamamudin, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I selaku Sekertaris Jurusan DIII Perbankan Syariah.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Tubagus Surur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Para dosen dan staf Fakultas Ekonomid an Bisnis Islam IAIN Pekalongan yang telah membantu dalam kelengkapan administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian Tugas Akhir.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literature dalam pembuatan Tugas Akhir.
8. Segenap dosen IAIN Pekalongan yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran mendidik serta memberikan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Bapak, Alm. Ibu, kakek, kakak, keponakan, serta sahabat penulis yang selalu medoakan, memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
10. Teman–teman seperjuangan kelas A Perbankan Syariah angkatan 2015 yang senantiasa berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki.



11. Teman–teman seperjuangan yang dipertemukan selama menimba ilmu dan berproses di IAIN Pekalongan.
12. *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu dalam menyediakan data untuk penyelesaian Tugas Akhir.
13. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dan memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa segala kebenaran yang ada dalam Tugas Akhir ini berasal dari hidayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini semata karena masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan perbaikan kedepannya.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua *Aamin Ya Rabbal 'Aalamin*.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Januari 2019

Dwi Asih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

SURAT PERNYATAANii

NOTA PEMBIMBINGiii

PENGESAHANiv

PEDOMAN TRANSLITERASIv

PERSEMBAHAN.....ix

MOTTOxi

ABSTRAKxii

KATA PENGANTARxiii

DAFTAR ISI..... xvi

DAFTAR TABEL..... xviii

DAFTAR GAMBAR..... xix

BAB I PENDAHULUAN1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Rumusan Masalah 7

 C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

 D. Penegasan Istilah..... 8

 E. Telaah Pustaka 11

 F. Metode Penelitian..... 20

 G. Sistematika Penulisan..... 26

BAB II LANDASAN TEORI28

 A. Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* 28

 1. Pengertian Peran 28

 B. Pembiayaan *Qardhul Hasan* 29

 1. Pengertian Pembiayaan..... 29

 a. Tujuan Pembiayaan 31

 b. Macam-Macam Pembiayaan 33

 2. Pengertian *Qardhul Hasan* 35

 a. Dasar Hukum Akad *Al-Qardh*..... 38

 b. Rukun-Rukun Akad *Al-Qardh* 41

 c. Syarat-Syarat Akad *Al-Qardh* 43

 d. Manfaat Akad *Al-Qardh*..... 44



e. Sumber Dana	44
f. Aplikasi Akad <i>Al-Qardh</i>	45
g. Perkembangan Teori Syariah Lahirnya Undang-Undang	46
h. Peraturan-Peraturan tentang Akad <i>Al-Qardh</i>	49
3. Usaha Mikro	29
a. Pengertian Usaha Mikro	54
b. Ciri-Ciri Usaha Mikro	55
BAB III GAMBARAN UMUM BAITUL MAAL BAHTERA.....	57
A. Profil <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan	57
a. Latar Belakang <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan	57
b. Visi dan Misi <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan.....	59
c. Struktur Organisasi <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan	60
B. Program <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan.....	61
a. Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	65
b. Keuntungan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Peran Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Mengembangkan Usaha Mikro di <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan	70
2. Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Setelah Mendapatkan Dana <i>Qardh</i> di <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan.....	78
B. Pembahasan.....	81
1. Analisis Peran Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Mengembangkan Usaha Mikro.....	81
2. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Setelah Mendapatkan Dana <i>Qardh</i> di <i>Baitul Maal</i> Bahtera Pekalongan	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> tahun 2013-2017	6
Tabel 4.1 Tabel Pengguna Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dan Jumlah Nominalnya tahun 2013-2017	77





DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Struktur Organisasi *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan60

Tabel 4.1 Mekanisme Penyaluran Pembiayaan *Qardhul Hasan*75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat luas yang semakin sulit, selain karena harga barang-barang kebutuhan hidup yang semakin mahal, kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang tidak cukup memadai, sampai ancaman PHK oleh perusahaan-perusahaan yang membayangi para pegawai. Wirausaha merupakan pilihan yang tepat untuk menjawab problematika yang ada, karena dengan membuka usaha sendiri masyarakat akan lebih mandiri meskipun usahanya kecil.

Usaha mikro merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian, dengan penguatan berbagai aspek di sektor usaha mikro yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Pentingnya keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga didasarkan pada alasan sosial-ekonomi, alasan-alasan tersebut meliputi perlunya mengembangkan kegiatan ekonomi basis yang luas wirausaha kecil dalam memperbaiki perekonomian.¹

Tetapi dalam prakteknya pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya menemui berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya, banyak dari para pengusaha mikro tersebut mengeluhkan masalah permodalan dan itu termasuk salah satu permasalahan

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), hlm. 2.

yang mendasar bagi para pelaku usaha mikro. Kurangnya informasi dan pemahaman akan perolehan bantuan modal merupakan suatu kendala bagi mereka, termasuk untuk pengajuan kredit modal usaha yang banyak di gencarkan oleh pemerintah melalui lembaga perbankan juga belum mampu menjawab permasalahan yang terjadi.

Melihat fenomena dan berbagai problematika seperti ini, sekarang banyak bermunculan koperasi atau BMT. BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.²

BMT memberikan bantuan kredit berupa pembiayaan usaha yang khusus ditujukan kepada para pelaku usaha mikro salah satunya yaitu BMT Bahtera Pekalongan. Sesuai dengan sisi fisik dan orientasi yang dimiliki oleh BMT, tampak bahwa lembaga BMT memikul sesuatu tugas dan bertanggung jawab yang sangat besar. BMT hendaknya mampu menjamin pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi lebih baik. Tatkala masyarakat sulit memenuhi kebutuhan ekonomi dan disertai dengan kebutuhan lapangan kerja, BMT dianggap memiliki kompetensi dalam membangkitkan kembali minat wirausaha masyarakat.

² Ahmad Hasan Ridwan, *Management Baitul Maal Watamwil* (Lingkar selatan: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 23.

BMT Bahtera Pekalongan sendiri membagi kantornya menjadi dua bagian yaitu *Baitul Maal* sendiri yang tugasnya sebagai lembaga sosial dan *Baitul Tamwil* tugasnya sebagai lembaga bisnis. Aspek *baitul maal* dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ZISWA (zakat, infak, shodaqoh, waqaf, dan lain-lain). Memang pada prinsipnya *Baitul Maal* Bahtera sama dengan BMT pada umumnya, yaitu Lembaga Amil Zakat sebagai divisi sosial dari BMT Bahtera yang berfungsi untuk memudahkan dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat *muzaki* dalam menyalurkan dananya (zakat/infak/shodaqoh/waqaf) kepada para *mustahik* secara tepat dan berdaya guna.

Berbagai agenda tahunan dilaksanakan sebagai wujud eksistensinya dalam ikut mengurangi permasalahan kaum dhu'afa. Meski belum menyentuh semua lapisan, akan tetapi setidaknya ada tindakan nyata untuk mengarah pada tujuan tersebut. Beberapa Program *Baitul Maal* Bahtera diantaranya Beasiswa Bahtera, MPU (Mobil Peduli Umat), Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Bahtera Berbagi "Lebaran", Renovasi Tempat Ibadah dan Lembaga Pendidikan, Tabur Hewan Qurban, Khitanan Massal, Kajian rutin "Siswa Binaan Bahtera" (Jum'at awal bulan), Milad (baksos, bazar, pengobatan gratis, donor darah), Majelis Dhuha Bahtera, Program PERAHU (Penumbuhan Wira Usaha Baru).³

Diantara program agenda tahunan yang dilakukan oleh BMT Bahtera Pekalongan terdapat pembiayaan *qardhul hasan* yang peneliti tertarik untuk

³ Company Profile *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

menelitinya lebih lanjut. Pembiayaan *qardhul hasan* sendiri merupakan bantuan dana, salah satunya untuk usaha mikro kecil para anggota BMT Bahtera. Pembiayaan *qardhul hasan* adalah pembiayaan kebajikan dimana jika seseorang meminjam sejumlah uang, maka si pe peminjam mengembalikan pinjaman sejumlah uang pinjaman yang diterimanya. Pembiayaan *qardhul hasan* ini diberikan kepada mereka yang membutuhkan pinjaman terutama bersifat sosial kemanusiaan.⁴

Sebagai lembaga sosial pembiayaan *qardhul hasan* sendiri merupakan program pemberian dana yang diberikan oleh *Baitul Maal* dalam membantu pengusaha mikro untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. *Baitul Maal* akan memberikan dananya kepada nasabah yang sudah memenuhi syarat untuk mengelola dana tersebut untuk kegiatan produktif dengan menggunakan akad *qardh* yang merupakan akad *tabarru*. Akad *tabaru* adalah pemberian harta kepada salah seorang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan ataupun pinjaman tanpa laba.⁵ Atau biasa dikatakan akad yang berkaitan dengan transaksi non profit/transaksi yang tidak bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Akad *tabbaru* lebih berorientasi pada kegiatan *ta'awun* atau tolong menolong.⁶

Salah satu penyaluran dana di *Baitul Maal* yaitu melalui pembiayaan *qardhul hasan* yang dananya bersumber dari dua jenis yaitu internal dan

⁴ Company Profile *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: EKONESIA, 2008), hlm. 81.

⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Management Baitul Maal...* hlm. 88.

eksternal. Dari internal yaitu dana yang berasal dari dalam yaitu seperti: keuntungan perusahaan, zakat karyawan, nasabah pembiayaan, sedangkan dana yang berasal dari eksternal yaitu seperti: donatur anggota baik perorangan ataupun lembaga. Kemudian dalam penerapannya dana *qardhul hasan* diterapkan untuk pinjaman kebajikan seperti biaya rumah sakit, biaya pemakaman, biaya pendidikan, pembangunan pesantren dan pemberdayaan seperti pinjaman modal.⁷

Dalam hal ini penulis ingin meneliti mengenai pinjaman modal melalui pembiayaan *qardhul hasan* ini berupaya memberikan bantuan modal kepada para pengusaha mikro yang tadinya merasa bingung dalam memperoleh bantuan modal untuk memulainya sebuah usahanya, kini merasa sangat terbantu dan dapat lebih meningkatkan kinerja mereka. Selain itu pengusaha mikro juga mendapat pembinaan/pendampingan sehingga produktifitas mereka semakin meningkat dalam menjalankan usahanya.

Pembiayaan *qardhul hasan* yang dilakukan *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dalam memberikan pinjaman dana kepada usaha mikro setiap tahun jumlah nasabahnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah nasabah kita sajikan dalam tabel seperti berikut:

⁷ Wawancara dengan Bapak Farid selaku Pegawai *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan, pada tanggal 7 November 2017.

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah Pembiayaan *Qardhul Hasan* tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Nasabah	13	36	30	45	26

Sumber : Data *Baitul Maal* Pekalongan.

Dari latar belakang di atas penulis menemukan beberapa aktifitas yang cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait peran pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dalam mengembangkan usaha mikro untuk mensejahterakan para anggotanya. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memproduktifkan pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan anggotanya melalui pengembangan usaha mikro di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan ataupun masyarakat ekonomi lapisan bawah di sekitar *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan perlu adanya penempatan pemberian pembiayaan yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan).”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro (studi kasus di *baitul maal* bahtera pekalongan)?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan dana *qardh* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro (studi kasus di *baitul maal* bahtera pekalongan).
- b. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan dana *qardh* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian atau penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dana *qardh* yang digunakan untuk mengembangkan usaha mikro bagi masyarakat pada *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.
- 2) Untuk informasi dan referensi bagi mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkan mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dalam rangka mengoptimalkan dana *qardh* untuk mengembangkan usaha mikro.
- 2) Untuk memberikan kontribusi keilmuan yang mengkaji tentang pembiayaan *qardhul hasan* dalam pengembangan usaha mikro kepada peneliti di masa mendatang.

D. Penegasan Istilah

Dalam rangka memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud judul, “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan”, maka dibawah ini penulis akan mempertegas beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian, yaitu:

1. Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama atau dulu terjadinya suatu peristiwa.⁸

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan, pinjam meminjam antara bank dengan nasabah yang mewajibkan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjamannya tersebut pada jangka waktu tertentu. Prosesnya mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai persetujuan pembiayaan.⁹

3. *Qardhul Hasan*

Adalah pinjaman sosial/kebajikan sebagai produk untuk membantu usaha kecil (golongan ekonomi lemah) atau membantu sektor sosial tanpa imbalan, dan pengembalianya dapat dilakukan secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu.¹⁰

4. Mengembangkan

Mengembangkan : menjadi berkembang atau (maju, sempurna).¹¹

5. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang sangat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2003), hlm. 220.

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMR YKPN, 2002), hlm. 260.

¹⁰ Isriani Hardini dan Muh. H. Giharto, *Kamus Perbankan Syariah* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2012), hlm. 93.

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735.

sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha.¹²

6. *Baitul Maal*

Baitul Maal (rumah harta), merupakan salah satu bagian dari sebuah Lembaga Keuangan Syariah Mikro berupa *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) yang berfungsi untuk menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹³

7. *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan

Baitul Maal Bahtera adalah Lembaga Amil Zakat sebagai divisi sosial dari BMT Bahtera yang berfungsi untuk memudahkan dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat *muzaki* dalam menyalurkan dananya (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf) kepada para *mustahik* secara tepat dan berdaya guna.¹⁴

Menurut penegasan istilah di atas, bahwa judul “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan”, dapat dimaknai sebagai sebuah penelitian untuk mengetahui peran pembiayaan *qardhul hasan* pada usaha mikro bagi masyarakat yang membutuhkan.

¹² Amakia Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Pengutan Peran LKM dan UMK di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 41.

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 447.

¹⁴ Profil *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan, 2017.

E. Telaah Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pengertian peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film).

b. Pengertian pembiayaan *Qardhul Hasan*

Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali. Dengan kata lain juga *Al-Qardh* adalah pemberian pinjaman tanpa mengharapkan imbalan tertentu. Dalam hasanah fikih, transaksi *Al-Qardh* tergolong transaksi kebajikan atau *tabarru* atau *ta'awun*.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan *Qardhul Hasan* adalah pembiayaan kebajikan yang digunakan untuk modal usaha yang pengembalian dengan jumlah yang sama dan pengembalian dengan cara mencicil. Dengan konsep *Al-Qardh* adalah pihak yang menerima pinjaman wajib mengembalikan dana yang dipinjamkan dari lembaga keuangan syariah pada waktu yang telah disepakati. *Baitul Maal* sebagai pemberi pinjaman tidak ada kewajiban untuk meminta penambahan pembayaran kepada penerima pinjaman. Namun apabila penerima pinjaman melebihi dalam

pembayarannya utang hukumnya diperbolehkan selama tidak dipersyaratkan.¹⁵

Dasar hukum akad akad *qardh* yaitu yang berasal dari AL-Qur'an, Al-Hadits dan Ijma Ulama' yaitu:

1) Al-Qur'an

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ

وَاللَّهُ يَضِغُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. al-Baqarah [2]: 245).

2) Al-Hadits

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu anhu meriwayatkan sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً.

Artinya: “Seorang muslim yang mau memberikan pinjaman dua kali kepada sesama muslim, maka ibaratnya ia telah bersedekah satu kali.” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).

¹⁵ Burhanuddin S, *Hukum Kontrak Syariah* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2009), hlm. 129.

3) Ijma

Ulama' telah sepakat atas keabsahan akad *Al-Qardh*. Akad *Al-Qardh* disunahkan bagi yang memberi pinjaman, dan diperbolehkan bagi peminjam dengan dasar hadits di atas, serta dengan landasan hadits dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw bersabda; “*Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat, dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya*” (HR. Muslim, Abu Dawud, Turmudzi).¹⁶

Adapun rukun dan syarat akad *al-qardh* yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Rukun
 - a) Pihak yang meminjam (*Muqtaridh*)
 - b) Pihak yang memberikan pinjaman (*Muqridh*)
 - c) Dana (*qardh*)
 - d) Ijab qobul (*sighat*)
- 2) Syarat
 - a) Kerelaan kedua belah pihak
 - b) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.

¹⁶ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 254.

c. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro menurut SK Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki hasil penjualan paling banyak 100 juta per tahun serta dapat mengajukan kredit kepada Bank paling banyak 50 juta.¹⁷

Adapun kriteria usaha kecil menurut undang-undang ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling bnyak 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar.
- c. Milik warga negara Indonesia.¹⁸

2. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya penelitian ulang yang dianggap sebagai plagiat, berikut penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul” Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan).”

Pertama, Penelitian Teguh Wahyu Wibowo dalam tugas akhirnya yang berjudul “Peran Pembiayaan KUM3 dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro di Majelis Ta’lim At-Taqwa (studi

¹⁷ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 42.

¹⁸ Euis Amalia, *Keadilan Distributif...* hlm. 43.

kasus di KSPPS BMT An-Najah Wiradesa)”, dalam penelitian ini menjelaskan mengenai peran KSPPS BMT An-Najah terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro di majlis ta’lim at taqwa dengan memberikan bantuan modal berupa pembiayaan KUM3. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peran pembiayaan KUM3 yang dilakukan BMT An-Najah Wiradesa, yaitu hanya sebatas memberikan bantuan modal dan kerohanian berupa tausiyah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pembiayaan KUM3 di BMT An-Najah Wiradesa masih belum efektif dibuktikan dari tingkat kesejahteraan anggota KUM3 di BMT An-Najah Wiradesa belum bisa dikatakan sejahtera karena keadaan sebelum dan pasca mengikuti program KUM3 tidak mengalami perubahan.¹⁹

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan: *Pertama*, mengenai tempat penelitian yang dilakukan Teguh Wahyu Wibowo di KSPPS BMT An-Najah Wiradesa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di *Baitul Maal* Pekalongan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wahyu Wibowo fokus pada pemberdayaan ekonomi pengusaha mikro sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

Kedua, Menurut Wiwik Susilowati dalam tugas akhirnya yang berjudul “Tinjauan Fatwa Dewan Syariah Nasional No:19/DSN-

¹⁹ Teguh Wahyu Wibowo, *Peran Pembiayaan KUM3 dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro di Majlis Ta’lim At-Taqwa (studi kasus di KSPPS BMT An-Najah Wiradesa)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2016), TA tidak diterbitkan.

MUI/IV/2001 atas Penerapan Akad Qardh pada Pembiayaan Mikro Sektor Produktif Di BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan”, yang menjelaskan tentang bagaimana kesesuaian aplikasi akad *qardh* pada pembiayaan mikro sektor produktif di BMT An-Najah dengan fatwa Dewan Syariah Nasional No:19/DSN-MUI/IV/2001. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan dalam menerapkan akad *qardh* pada pembiayaan mikro sektor produktif yakni dengan sistem pembiayaan tanggung renteng yaitu membiayai usaha satu kelompok yang diketuai oleh salah seorang, dimana ketua kelompok bertanggung jawab atas pengembalian pembiayaan.

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro sektor produktif dengan akad *qardh* di BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional NP:19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *qardh*. Dalam hal ini nasabah hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman, bahkan nasabah tidak dibebani biaya administrasi dan tidak perlu memberikan jaminan.²⁰

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan : *Pertama*, mengenai tempat penelitian yang dilakukan Wiwik Susilowati di BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di *Baitul Maal* Pekalongan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Susilowati fokus pada tinjauan fatwa Dewan Syariah Nasional terhadap kesesuaian akad *qardh*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

²⁰ Wiwik Susilowati, *Tinjauan Fatwa Dewan Syariah Nasional No:19/DSN-MUI/IV/2001 atas Penerapan Akad Qardh pada Pembiayaan Mikro Sektor Produktif Di BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

penulis berfokus pada peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

Ketiga, Menurut Ani Rukmana dalam tugas akhirnya yang berjudul “Strategi BMT Bahtera Pekalongan dalam Mengembangkan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”, yang menjelaskan mengenai strategi Pihak BMT dalam mengembangkan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan BMT Bahtera Pekalongan tersebut dapat mengembangkan pembiayaan khususnya pembiayaan UMKM, perkembangan pembiayaan tersebut dibuktikan dari jumlah nasabah UMKM yang mengalami peningkatan dari setiap tahunnya, dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM BMT Bahtera Pekalongan melakukan analisa pembiayaan dengan menerapkan unsur 5C, meliputi: *character, capacity, capital, condition* dan *collateral*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang dilakukan BMT Bahtera Pekalongan dalam mengembangkan pembiayaan UMKM, perkembangan yang dialami pada produk pembiayaan UMKM meningkat dari setiap tahunnya sehingga strategi tersebut dapat dikatakan berhasil.²¹

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan : *Pertama*, mengenai tempat penelitian yang dilakukan Ani Rukmanadi BMT Bahtera Pekalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di *Baitul*

²¹ Ani Rukmana, *Strategi BMT Bahtera Pekalongan dalam Mengembangkan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

Maal Bahtera Pekalongan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ani Rukmana fokus pada strategi pengembangannya dalam pembiayaan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

Keempat, Menurut Riza Putih Maulana dalam tugas akhirnya yang berjudul “Efektifitas Peranan BMT Nurussa’adah melalui Pembiayaan Musyarakah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kab. Pekalongan”, yang menjelaskan mengenai peranan BMT Nurussa’adah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peranan BMT Nurussa’adah melalui pembiayaan *musyarakah* dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Pekalongan secara keseluruhan sudah memenuhi fungsinya, BMT berperan penting dalam menyalurkan pembiayaan *musyarakah* kepada masyarakat pada sektor UMKM di wilayah sekitar Pekalongan maupun Kabupaten Pekalongan, baik untuk menambahkan modal kerja guna menutup kekurangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah untuk memulai usaha maupun dalam rangka pengembangan usaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas peranan BMT Nurussa’adah melalui pembiayaan *musyarakah* yang diberikan kepada para UMKM sudah dapat dikatakan berhasil serta efektif dalam

penerapannya. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyak pelaku UMKM yang usahanya lebih maju dan berkembang dari setiap tahunnya yang meliputi modal usaha, omset penjualan produksi dan keuntungan yang di dapatkan.²²

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan: *Pertama*, mengenai tempat penelitian yang dilakukan Riza Putih Maulana di BMT Nurussa'adah Pekalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di *Baitul Maal* Pekalongan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Riza Putih Maulana fokus pada Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kab. Pekalongan melalui pembiayaan *musyarakah* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

Kelima, Menurut Mega Huda Andriyani dalam tugas akhirnya yang berjudul “Kesesuaian Aplikasi Pembiayaan Qardhul Hasan di KJKS BMT Bahtera Pekalongan dengan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh”, yang menjelaskan mengenai kesesuaian produk pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Bahtera Pekalongan dengan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa BMT Bahtera Pekalongan dalam menerapkan akad *qardh* pada pembiayaan Qardhul Hasan yakni sudah sesuai dengan aturan tersebut.

²² Riza Putih Maulana, *Efektifitas Peranan BMT Nurussa'adah melalui Pembiayaan Musyarakah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kab. Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* yakni sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh. Dalam hal ini nasabah hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman dan tidak perlu memberikan jaminan saat pencairan pembiayaan.²³

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mega Huda Andriyani fokus pada tinjauan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh terhadap kesesuaian akad *qardh*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan. Alasan penulis memilih *Baitul Maal* Bahtera dikarenakan *BaitulMaal* Bahtera terdapat produk pembiayaan yang berprinsip syariah yaitu pembiayaan *qardhul hasan* dengan menggunakan akad *qardh* yang merupakan pembiayaan akad *tabarru* (akad non profit).

²³ Mega Huda Andriyani, *Kesesuaian Aplikasi Pembiayaan Qardhul Hasan di KJKS BMT Bahtera Pekalongan dengan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2017), TA tidak diterbitkan.

b. Waktu dan Tahap Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu menyiapkan *schedule* dan waktu penelitian termasuk pengumpulan data di lapangan. Laporan penelitian ini dilakukan penulisan secara bertahap sejak bulan november 2017- november 2018.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian diperoleh melalui studi mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro yang berlokasi di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.²⁴ Pengumpulan data diperoleh dengan cara diamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan yaitu mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

b. Pendekatan dalam penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas dan terperinci mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di *Baitul Maal* Bahtera

²⁴ Jogjakarta Hartono, *Metodologi Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 2014), hlm. 101.

Pekalongan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha mikro binaan *Baitul Maal* Bahtera sebelum dan pasca menggunakan pembiayaan *qardhul hasan*.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).²⁵

Adapun yang menjadi data primer adalah informasi atau data-data yang diperoleh dari *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dan nasabah, yaitu sumber yang nantinya akan di peroleh dengan melakukan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti (responden).²⁶ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang didapatkan dari data yang ada di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya

²⁵ Bagon Suryantio dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 55.

²⁶ Bagon Suryantio, *Metode Penelitian...* hlm. 55.

instrumen yang di pakai berupa lembar pengamatan.²⁷ Penulis mengamati dan melihat peran pembiayaan *qardhul hasan* pada pelaku usaha mikro serta sistem manajemen tanggung jawab sosial pada *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

b. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara langsung kepada Pemimpin di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan untuk memperoleh data-data atau informasi yang relevan mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran

²⁷ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* Cet II, (Jakarta: Gramedia Pustaka), hlm. 116.

²⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 69-70.

terhadap peristiwa tersebut antara lain: buku-buku referensi, brosur, data statistik, profil, dan lainnya.²⁹

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji serta mencatat informasinya yang terdapat dalam buku-buku literatur, dokumen atau data-data yang didapat dari *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan ataupun yang didapat dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro.

5. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya, dalam metode analisis data ini penulis akan menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.³⁰ Dengan metode deskriptif ini penulis akan menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk narasi dan hanya menjawab rumusan masalah.

6. Keabsahan data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan.

²⁹ Husein Umar, *Research...* hlm. 118.

³⁰ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 144.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.³¹

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.³² Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan yaitu wawancara dengan Bapak Munasir selaku *Manager* dan anggota pada pembiayaan *qardul hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

b. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.³³ Dalam hal ini penulis membandingkan antara data hasil observasi yang diperoleh pada *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan pihak *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dan anggota pada pembiayaan *qardul hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

³¹ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 261.

³² M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...* hlm. 264.

³³ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...* hlm. 265.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang masalah yang dibahas dalam proposal ini, maka penulis menyusunnya dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdirilatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang dibahas dalam proposal ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan pada Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III : GAMBARAN UMUM *BAITUL MAAL* BAHTERA PEKALONGAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan, yang terdiri atas sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang ada di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian serta pembahasannya tentang peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yaitu, berfungsi untuk memberikan inti dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian terkait peran pembiayaan *qardhul hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di *Baitul Maal Bahtera* pekalongan, terdapat beberapa hal yang penulis temukan berkaitan dengan tema penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembiayaan *qardhul hasan* yang dilakukan *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan ini dirasa sangat membantu anggota masyarakat tidak hanya sebatas memberikan bantuan modal saja tetapi juga berupa bimbingan atau pendampingan oleh pihak *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan kepada pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya bahkan nasabah selalu diberikan motivasi dan siraman rohani. Dibuktikan dengan pembinaan secara kuantitatif dan kualitatif, selain itu juga pendampingan oleh pihak *Baitul Maal* dengan menghubungkan ke market-market (pemasaranya), pada saat pertemuan dengan anggota-anggota lain ataupun kelompok luar. Untuk memberikan penambahan pasar baru dan nasabah tersebut dapat menjual lebih banyak.
2. Tingkat perkembangan usaha mikro dari para anggota *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan yang menerima pembiayaan *qardhul hasan* sudah bisa dikatakan meningkat dibuktikan dengan penuturan dari berbagai

penerima pembiayaan *qardhul hasan*. Mulai dari awal sebelum meminjam modal usahanya kurang maksimal kemudian setelah mendapatkan tambahan modal usaha, sebagian besar menuturkan bahwa usahanya semakin maju, meningkat dan bertambah penghasilannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan perlu melakukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut terhadap program pemberdayaan yang dilakukan melalui program pembiayaan *qardhul hasan* supaya peningkatan usaha mikro dapat dikatankan sejahtera secara merata bagi pelaku usahanya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait tema ini untuk membahas mengenai perbandingan hasil dari program pemberdayaan yang dilakukan melalui program pembiayaan *qardhul hasan* yang sekarang dengan waktu yang mendatang.
3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak, untuk menghasilkan keterangan yang lebih relavan..
4. Untuk *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan lebih memilah milah seseorang yang berhak menerima pembiayaan *qardhul hasan*.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Ali, Muhammad, 1992, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Amalia, Euis, 2009, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arsyad, Lincolin, 2008, *Lembaga Keuangan Mikro*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Bungin, M. Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Djuwaini, Dimyauddin, 2008, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Euis, Amakia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UMK di Indonesia*.
- Ggofur Anshori, Abdul, 2008, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Hardini, Isriani dan Muh. H. Giharto, 2012, *Kamus Perbankan Syariah*, Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Hartono, Yogyakarta, 2014, *Metodologi Bisnis*, Yogyakarta: BPEF.
- Ilmi, Makhalul, 2002, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* Yogyakarta: UII Press.
- Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah".
- Mardani, 2015, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.



- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMR YKPN.
- Nur Aisyah, Binti, 2004, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras.
- Ridwan, Ahmad Hasan, 2013, *Management Baitul Maal wa Tamwil*, Lingkar selatan: CV Pustaka Setia.
- Ridwan, Muhammad, 2013, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- S, Burhanuddin, 2009, *Hukum Kontrak Syariah*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Soemitra, Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarsono, Heri, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: EKONESIA.
- Suryantio, Bagon dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husein, 2002, *Research Methods in Finance and Banking* Cet II, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Widodo, Hartono, 1999, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah) Paduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Widyaningrum, Nurul, 2002, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil*, Bandung: Akatiga
- W.J.S Poerwardarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulkifli, Sunarto, 2003, *Panduan praktis Transaksi Perbankan Syariah*: edisi Mahasiswa, Jakarta: Zikrul Hakim.

B. Skripsi/Tugas Akhir

Ani Rukmana, *Strategi BMT Bahtera Pekalongan dalam Mengembangkan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

Mega Huda Andriyani, *Kesesuaian Aplikasi Pembiayaan Qardhul Hasan di KJKS BMT Bahtera Pekalongan dengan Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2017), TA tidak diterbitkan.

Riza Putih Maulana, *Efektifitas Peranan BMT Nurussa'adah melalui Pembiayaan Musyarakah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kab. Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

Teguh Wahyu Wibowo, *Peran Pembiayaan KUM3 dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro di Majelis Ta'lim At-Taqwa (studi kasus di KSPPS BMT An-Najah Wiradesa)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2016), TA tidak diterbitkan.

Wiwik Susilowati, *Tinjauan Fatwa Dewan Syariah Nasional No:19/DSN-MUI/IV/2001 atas Penerapan Akad Qardh pada Pembiayaan Mikro Sektor Produktif Di BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), TA tidak diterbitkan.

C. Wawancara dan Dokumen

Dokumen, *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*.

Fatih, Pegawai *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*, Wawancara Pribadi, Januari 2018.

Munasir, Manajer *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*, Wawancara Pribadi, November 2018.

D. Internet

Profil, *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*.

www.bmtbahterapekalongan.com

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Judul : “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal Bahtera Pekalongan*)”

Narasumber : Nasabah

Daftar pertanyaan :

Faktor Budaya :

1. Mengapa anda memilih menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam menjalankan usahanya?
2. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan budaya anda?

Faktor Sosial :

3. Dari mana anda mengetahui informasi produk pembiayaan *Qardhul Hasan*?
4. Apakah di sekitar lingkungan anda menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam menjalankan usahanya?

Faktor Pribadi :

5. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan kebutuhan yang anda inginkan?



Faktor Psikologi :

6. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan gaya hidup anda?



Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Judul : “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan)”

Narasumber : Ibu Sumiah

Faktor Budaya :

1. Mengapa anda memilih menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam menjalankan usahanya?

Jawaban : Karena menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sangat mudah dalam pencairannya, tidak ribet.

2. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan budaya anda?

Jawaban : Sesuai karena kebanyakan masyarakat banyak menginginkan pinjaman tanpa adanya imbalan yang memberatkan dalam pengembaliannya.

Faktor Sosial :

1. Dari mana anda mengetahui informasi produk pembiayaan *Qardhul Hasan*?

Jawab: Diberitahu dari pegawai pegawai *Baitul Maal* itu sendiri secara langsung bahwa ada pembiayaan tanpa imbalan yang dapat membantu perekonomian saya.



2. Apakah di sekitar lingkungan anda menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam menjalankan usahanya?

Jawaban : Iya sudah banyak.

Faktor Pribadi :

1. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan kebutuhan yang anda inginkan?

Jawab: Sesuai karena saya membutuhkan pinjaman modal tapi tidak mau yang meberatkan saya sendiri dalam pengembalianya.

Faktor Psikologi :

2. Apakah produk pembiayaan *Qardhul Hasan* sesuai dengan gaya hidup anda?

Jawaban : Sesuai karena saya sangatterbantu sekali.



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Judul : “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan)”

Narasumber :Pegawai *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan

Daftar pertanyaan 1 :

1. Bersumber dari mana saja dana untuk pembiayaan *Qardhul Hasan* yang terdapat di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?
2. Diterapkan dalam transaksi apa sajakah akad *Qardhul Hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?
3. Bagaimana aplikasi akad *Qardhul Hasan* pada pembiayaan mikro di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?
4. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan dana *Qardhul Hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?
5. Bagaimana cara *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dalam menyebarluaskan informasi terkait adanya pembiayaan *Qardhul Hasan*?
6. Bagaimana cara yang dilakukan *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan untuk mengefektifkan dana *Qardhul Hasan*?
7. Bagaimana sistem pengawas yang dilakukan oleh *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Narasumber : Manajer *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan

Daftar pertanyaan 2:

1. Pengertian pembiayaan *Qardhul Hasan* menurut *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?
2. Peran pembiayaan *Qardhul Hasan*?
3. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro?
4. Tujuan yang ingin dicapai dari program pembiayaan *Qardhul Hasan* ?
5. Sasaran yang diberikan pembiayaan *Qardhul Hasan*?
6. Kriteria usaha yang dibantu?
7. Standar pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan*?



Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Judul : “Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan)”

Narasumber : Pegawai *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan

Hasil wawancara 1

1. Bersumber dari mana saja dana untuk pembiayaan *Qardhul Hasan* yang terdapat di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Jawaban : Pembiayaan *Qardhul Hasan* dananya bersumber dari dua jenis yaitu internal dan eksternal. Dari internal yaitu dana yang berasal dari dalam yaitu seperti: keuntungan perusahaan, zakat karyawan, nasabah pembiayaan, sedangkan dana yang berasal dari eksternal yaitu seperti: donatur anggota baik perorangan ataupun lembaga.

2. Diterapkan dalam transaksi apa sajakah akad *Qardhul Hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Jawaban : Kemudian diterapkan untuk pinjaman kebajikan seperti biaya rumah sakit, biaya pemakaman, biaya pendidikan, pembangunan pesantren dan pemberdayaan seperti pinjaman modal

3. Bagaimana aplikasi akad *Qardhul Hasan* pada pembiayaan mikro di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Jawaban : Akad *Qardhul Hasan* diaplikasikan dalam usaha mikro seperti halnya diterapkan dalam usaha perorangan maupun kelompok; peternak



kambing, peternakan domba, penjahit, pedagang kaki lima, pedagang jajan di pasar, pedagang sembako dan sebagainya.

4. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan dana *Qardhul Hasan* di *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Jawaban :Kebanyakan usaha yang dijalankan nasabah menunjukkan usahanya berjalan dan terjadi perubahan baik dalam tingkat usaha rumah tangga, maupun inividu ataupun kelompok.

5. Bagaimana cara *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan dalam menyebarluaskan informasi terkait adanya pembiayaan *Qardhul Hasan*

Jawaban : Mulut ke mulut sih.

6. Bagaimana cara yang dilakukan *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan untuk mengefektifkan dana *Qardhul Hasan*?

Jawaban :Selektif dalam pencairan, calon nasabah mempunyai kenalan yang pihak *Baitul Maal* kenal juga jika nasabah baru.

7. Bagaimana sistem pengawas yang dilakukan oleh *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan?

Jawaban :Pihak *Baitul Maal* selalu bersilahturahmi kepada nasabah untuk memantau usahanya dan menjalin agar hubungan pihak *Baitul Maal* dengan nasabah tetap baik.

Narasumber : Manajer *Baitul Maal* Bahtera Pekalongan

Hasil wawancara 2

1. Pengertian pembiayaan *Qardhul Hasan* menurut *Baitul Maal* BahteraPekalongan?

Jawab: Pembiayaan *Qardhul Hasan* adalah pembiayaan kebajikan dimana peminjaman yang pengembaliannya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan. Contoh: pinjam satu juta kembali satu juta tergantung jangka waktunya itu menentukan besaran angsuran, pinjam satu juta bagi jangka waktunya sepuluh bulan , angsuran seratus ribu per bulan.

2. Peran pembiayaan *Qardhul Hasan*?

Jawab: Pembiayaan *Qardhul Hasan* berperan membantu usaha mikro, dengan pemberian modal yang tidak dipungut tambahan dalam pengembaliannya supaya nasabah tidak terbebani, dan agar pengusaha lebih leluasa meningkatkan usahanya.

3. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro?

Jawab: Selain diberi modal ada pendampingannya juga ketika nasabah mau usaha pengajuan disesuaikan usahanya untuk apa supaya usahanya sesuai setelah mendapatkan modal dengan rencana yang diajukan sesuai dengan pengajuannya.

4. Tujuan yang ingin dicapai dari program pembiayaan *Qardhul Hasan*?

Jawab: a) Meningkatkan paraf ekonomi dari penerima *pembiayaan qardhul hasan* itu sendiri. b) Meningkatkan tambahan bahan penghasilan dari pinjaman yang diperoleh.



5. Sasaran yang diberikan pembiayaan *Qardhul hasan*?

Jawab: Harus masuk dalam kategori *mustahik* yaitu fakir miskin, amil zakat, *riqab*, *muallaf*, *gharimin*, *fisabilillah*, *ibnu sabil*.

6. Kriteria usaha yang dibantu?

Jawab: Belum layak masuk di *tamwil*, belum punya aset untuk dijaminkan, kebutuhan modalnya belum terlalu besar, usahanya sudah jelas, sudah ada rintisan.

7. Standar pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan*?

Jawab:

- a) Calon *Mustahik* mengisi formulir (berkas).
- b) Kemudian pihak *Baitul Maal* Bahtera silaturahmi ke rumah yang bersangkutan.
- c) Setelah itu survei, berdialog pihak *Baitul Maal* Bahteradengan calon *Mustahik* menanyakan rencana usahanya untuk apa, pengajuanya berapa, perputaran modalnya seperti apa, modalnya berapa.
- d) Setelah itu ditentukan oleh pihak *Baitul Maal* Bahtera kemamuan angsuran sebesar berapa untuk menentukan jangka waktu agar sekiranya tidak memberatkan calon *Mustahik* dalam pengembalianya.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan manajer Baitul Maal Bahtera Pekalongan



Wawancara dengan nasabah pembiayaan qardhul hasan di Baitul Maal Bahtera Pekalongan



Dokumentasi bersama nasabah qardhul hasan Baitul Maal Bahtera Pekalongan



Pengajian Rutin Baitul Maal Bahtera Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Asih
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 24 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Sutawijaya Gg. Suta 6 Ds. Pegongsoran Rt 10
Rw 02 Kec. Pemalang Kab. Pemalang
No Handphone : 082324882751
Email : dwasih977@gmail.com

B. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Komari
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sutawijaya Gg. Suta 6 Ds. Pegongsoran Rt 10 Rw 02
Kec. Pemalang Kab. Pemalang
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ibu : Sutirah (Almarhumah)
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sutawijaya Gg. Suta 6 Ds. Pegongsoran Rt 10 Rw 02
Kec. Pemalang Kab. Pemalang
Kewarganegaraan : Indonesia

C. Pendidikan

1. SD N 01 Pegongsoran, Lulus Tahun 2009
2. SMP N 5 Pemalang, Lulus Tahun 2012
3. SMK Texmaco Pemalang, Lulus Tahun 2015
4. IAIN Pekalongan Jurusan D3 Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi ASIH
NIM : 2012115015
Jurusan/Prodi : D3. PERBANKAN SYARIAH
E-mail address : dwiasih977@gmail.com
No. Hp : 082324882751

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM MENGEEMBANGKAN

USAHA MIKRO (STUDI KASUS DI BAITUL MAAL BAHTERA PEKALONGAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, .. 26 Maret ... 2019



DWI ASIH
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

